

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD KELAS III MELALUI KOMIK DIGITAL *PUPUS PUTUS SEKOLAH SEASON 1* KARYA KURNIA HARTA WINATA

Amanda Khusnul Khotimah¹, Lina Putriyanti², Intan Rahmawati³

DOI : 10.26877/malihpeddas.v14i1.18664

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar kelas III melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* karya Kurnia Harta Winata di SDN 1 Temulus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari penggalan tuturan tokoh dalam komik, hasil observasi, hasil angket dan hasil wawancara terhadap pendidik, siswa, dan kepala sekolah. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari hasil dokumentasi, kajian pustaka, dan sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi simak catat, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* data dan sumber data. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Data dianalisis menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata dilakukan melalui fase pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kegiatan membaca komik digital tersebut dilakukan setiap hari rabu dan kamis melalui Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan pukul 06.45-07.30 wib dan dalam penerapannya tidak ada kendala atau hambatan yang cukup serius.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Komik Digital, *Pupus Putus Sekolah*

History Article

Received 9 Juli 2024

Approved 16 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

How to Cite

Khotimah, Amanda Khusnul. Putriyanti, Lina. Rahmawati, Intan. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Kelas III Melalui Komik Digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata . *Malih Peddas*, 14(1), 66-77.

Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ amandakhusnulkhotimah07@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi fokus utama pada proses pendidikan. Tsauri Sofyan (2015:44) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga. Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Suwardani Ni Putu, 2020:53-55) menyatakan ada 18 nilai karakter yang harus dimiliki oleh anak bangsa, nilai tersebut meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter tersebut harus ditanamkan pada anak usia sekolah dasar. Penanaman karakter dapat dilakukan oleh para pendidik, orang tua, dan masyarakat. Penanaman karakter pada usia dini diharapkan mampu menjadikan anak tumbuh dengan karakter yang sesuai dengan norma dan kebiasaan baik warga negara Indonesia. Selain itu, pendidikan karakter juga digunakan sebagai salah satu alat untuk mengatasi permasalahan krisis moral.

Masalah pendidikan di Indonesia bukan hanya soal krisis moral tapi juga rendahnya minat baca. Getzel (dalam Tsauri Sofyan, 2015:99) mengemukakan bahwa minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian dan pencapaian. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa minat baca adalah aktivitas ketertarikan terhadap kegiatan membaca buku yang dilakukan dalam intensitas cukup tinggi atau sering. Minat baca di era society 5.0 kian hari kian menurun. Hal ini terjadi pada semua kalangan usia khususnya pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Rendahnya minat baca pada peserta didik disebabkan karena mereka beranggapan bahwa bermain gawai lebih menyenangkan daripada membaca buku.

Masalah di dunia pendidikan mengenai krisis moral dan rendahnya minat baca menjadi hal yang perlu diselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan krisis moral diperlukan adanya pendidikan karakter. Sedangkan untuk mengatasi rendahnya minat baca diperlukan adanya penanaman kebiasaan membaca pada peserta didik minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai atau yang biasa disebut dengan gerakan literasi sekolah. Namun, penanaman karakter bisa dilakukan bersamaan dengan penanaman minat baca pada anak usia sekolah dasar dengan

cara memilihkan bacaan yang menarik dan memiliki nilai-nilai karakter positif yang dibawakan oleh tokoh utama dalam cerita yang dipilih. Dengan begitu anak akan tertarik untuk membaca dan meniru kebiasaan baik yang ada dalam sebuah cerita. Salah satu media yang memiliki alur cerita menarik dan memiliki nilai positif adalah media komik digital. Komik dianggap memiliki alur cerita yang tidak berbelit dan memiliki bahasa yang sederhana.

Komik digital yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik digital *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata. Komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata merupakan komik digital yang dapat diakses melalui platform Webtoon. Komik *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata mengajarkan nilai-nilai karakter yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk anak usia sekolah dasar. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hariandi Ahmad., dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul “Analysis of Education Values in The Digital Comic Serial *Pupus Done School* By Kurnia Harta Winata” serial komik *Pupus Putus Sekolah* memiliki nilai pendidikan agama, moral, sosial, dan budaya.

Penelitian ini didasari dari kegiatan observasi dan wawancara dalam mengetahui karakteristik peserta didik yang dilakukan untuk memenuhi tugas mata kuliah belajar dan pembelajaran pada 15 Desember 2022 peneliti menemukan hal menarik dalam gerakan literasi sekolah di SDN 1 Temulus. Gerakan literasi sekolah di SDN 1 Temulus menggunakan komik digital *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata sebagai bahan bacaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Season 1 karya Kurnia Harta Winata pada siswa kelas III di SDN 1 Temulus. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa SD Kelas III melalui Komik Digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata di Sdn 1 Temulus. Dengan harapan hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang proses penanaman pendidikan karakter melalui komik digital.

METODE

Penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa SD Kelas III melalui Komik Digital *Pupus Putus Sekolah* Season 1 Karya Kurnia Harta Winata” ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Utama (dalam Nasution Abdul Fattah,2023:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk ungkapan kata, kalimat dan narasi. Penelitian dilakukan di SDN 1 Temulus yang terletak di jalan Sumber No.46 Temulus, Desa Temulus, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Peneliti akan menganalisis penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas III melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* karya Kurnia Harta Winata di SDN 1 Temulus. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III di SDN 1 Temulus. Penelitian dilakukan pada 29 Januari 2024 s.d 03 Februari 2024.

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari penggalan tuturan tokoh dalam komik, observasi di sekolah, angket peserta didik, dan wawancara terhadap pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari hasil dokumentasi, kajian pustaka, dan sumber yang relevan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui simak catat, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes yang terdiri dari observasi, wawancara, angket, simak catat dan dokumentasi.

Keabsahan data adalah kesesuaian atau kebenaran dari hasil penelitian (Zuldafrial, 2012:89). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* data dan sumber data. *Triangulasi* data merupakan proses uji kredibilitas dengan cara cek data yang diperoleh. Sedangkan *triangulasi* sumber data adalah proses uji kredibilitas sumber data dengan berbagai kajian pustaka sumber data yang relevan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Keabsahan data melalui teknik *triangulasi* dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara guru dengan kepala sekolah, hasil wawancara guru dengan peserta didik, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, dan membandingkan hasil observasi dengan angket. Metode analisis data dilakukan dengan metode analisis interaktif. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:338-345) menyatakan bahwa analisis data kualitatif akan dilakukan dengan cara analisis interaktif. Analisis interaktif dilakukan secara terus menerus sampai selesai sehingga data yang didapat sudah jenuh atau konsisten. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Pengumpulan data, langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data secara akurat dan global.
2. Reduksi data, langkah yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara detail mengenai permasalahan yang diteliti.
3. Penyajian data, langkah yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.
4. Penarikan kesimpulan, langkah yang digunakan untuk menemukan kajian deskriptif tentang proses penerapan pendidikan karakter pada siswa sd kelas III melalui komik digital Pupus Putus Sekolah Season 1 karya Kurnia Harta Winata.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang akurat dan terpercaya dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan tersebut meliputi :

1. Tahap pra lapangan, tahap yang dilakukan untuk menyusun rencana penelitian yang akan dilakukan, memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan objek penelitian, peneliti mempelajari etika penelitian, mengurus perizinan penelitian, mengunjungi lokasi penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, angket, wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan peserta didik kelas III untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Tahap analisis data, tahap yang dilakukan untuk menganalisis data peneliti dan menafsirkan data yang didapat untuk kemudian dicek keabsahan data menggunakan *triangulasi* data dan sumber data agar peneliti dapat menyusun dan menyajikan data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Komik Digital *Pupus Putus Sekolah* Season 1 Karya Kurnia Harta Winata

(Sumber :Dokumentasi oleh Amanda Khusnul Khotimah pada Rabu, 31 Januari 2024)

Gunawan (dalam Priasti, S., dan Suyatno, S :2021:397) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa yang terkandung dalam pancasila. Pelaksanaan pendidikan di SDN 1 Temulus tak lepas dari pendidikan karakter untuk mencapai visi dan misi sekolah. Visi dari SDN 1 Temulus adalah “Terwujudnya warga sekolah yang berprestasi, bermoral, beriman dan bertaqwa” dan misi SDN 1 Temulus adalah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, menghasilkan lulusan yang dapat diterima di sekolah yang lebih baik, menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga sekolah, serta meningkatkan profesionalitas guru. Visi dan misi tersebut digunakan untuk menentukan arah dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah dasar tersebut untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan. SDN 1 Temulus mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada dengan pendidikan karakter guna mencapai visi dan misi dari SDN 1 Temulus. Pendidikan karakter di fokuskan pada kelas rendah. Pendidikan karakter yang difokuskan pada kelas rendah diharapkan mampu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri peserta didik yang akan dibawa hingga tumbuh dewasa karena untuk usia anak kelas I sampai dengan kelas IV usia yang masih mudah untuk dibentuk dan dibina menjadi pribadi yang berkarakter baik. Pendidikan di SDN 1 Temulus tidak hanya berfokus dalam mengajarkan ilmu pengetahuan melainkan juga mengajarkan bagaimana peserta didik bersikap.

Pendidikan karakter di SDN 1 Temulus dilakukan melalui berbagai pembiasaan baik seperti membaca asmaul husna, membaca surat pendek, upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu nasional setiap pagi, kegiatan jumat bersih untuk menjaga kebersihan, kegiatan jumat infak untuk mengajarkan anak berbagi, dan beberapa kegiatan pendukung

lainnya. Salah satu pendidikan karakter yang menarik di SDN 1 Temulus adalah pendidikan karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan memanfaatkan komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata sebagai bahan bacaan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) digunakan adalah program yang digunakan untuk meningkatkan kegemaran peserta didik dalam membaca. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priasti, S., dan Suyatno (2021) yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah” menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi sekolah dilaksanakan melalui tiga fase yang terdiri dari fase pembiasaan, fase pengembangan, dan fase pembelajaran. Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Temulus terkait tentang penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas III melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata juga dilakukan melalui fase pembiasaan, fase pengembangan, dan fase pembelajaran.

Fase pembiasaan dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Temulus melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata dilakukan dengan proses pengajaran yang terstruktur dan diintegrasikan dalam Gerakan Literasi Sekolah selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Penerapannya dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis dengan membaca 3 episode. Penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Temulus melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata dilakukan secara konsisten. Peserta didik diberikan pengetahuan mengenai sikap dan karakter yang baik dalam berperilaku. Pemahaman terkait nilai karakter yang baik dilakukan melalui karakter tokoh yang ada dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata. Peserta didik diajak untuk mempelajari perilaku baik dan tidak baik dari setiap tokoh yang ada dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata. Peserta didik diharapkan mampu memahami lebih dalam terkait karakter baik dalam berperilaku.

Fase pengembangan dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Temulus melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk terlibat secara emosional agar mampu merasakan dan memahami emosi setiap karakter tokoh dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta. Guru mencoba mengembangkan sisi emosional peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk memosisikan diri sebagai tokoh dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta dengan tujuan peserta didik dapat memahami secara mendalam budi pekerti, sikap, moral, dan etika yang dapat dicontoh dari karakter tokoh dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta. Peserta didik diharapkan mampu meniru dan mengembangkan kebiasaan baik dari karakter tokoh yang dibaca dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta. Peserta didik juga diharapkan dapat mengambil pelajaran bahwa hal buruk yang dilakukan selalu ada konsekuensinya seperti pengajaran yang ada dalam komik digital sehingga ketika melakukan hal buruk peserta didik mengingat konsekuensi dari setiap tindakan.

Fase pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Temulus melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melakukan dan menerapkan karakter baik yang sudah dipelajari dari setiap tokoh yang ada dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata. Pada fase ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan

kebiasaan baik melalui kultur sekolah. Peserta didik dibiasakan untuk bersikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Penerapan pendidikan karakter menggunakan komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* tidak semata dilakukan untuk menanamkan nilai karakter tetapi juga untuk mengajarkan budi mutang, olah hati untuk membentuk pribadi yang beretika, olah pikir untuk membentuk pribadi yang mampu berpikir kritis, olah rasa untuk membentuk pribadi yang berintegritas atas moral, sosial, dan budaya, serta olah kinestetik untuk membentuk pribadi yang aktif berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Untuk mendukung keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter dibutuhkan guru yang berkompentensi karena keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Temulus tidak diukur dari program yang dijalankan saja melainkan juga didasari oleh kompetensi dari setiap guru. Kompetensi yang dimiliki guru SDN 1 Temulus dalam proses pendidikan karakter meliputi :

1. Kompetensi pedagogik

Guru di SDN 1 Temulus memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik dalam proses pendidikan karakter. Salah satu buktinya adalah inovasi pemanfaatan komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Guru mampu menyampaikan nilai-nilai karakter yang ada dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik. Guru juga mampu merancang proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam waktu yang singkat.

2. Kompetensi kepribadian

Guru di SDN 1 Temulus mampu mengembangkan kepribadiannya untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didik. Guru di SDN 1 Temulus memiliki kepribadian yang komunikatif, berwibawa, dewasa, dan berkelakuan baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

3. Kompetensi profesional

Guru di SDN 1 Temulus mampu menguasai dan menyampaikan materi dengan baik dan mendalam terutama dalam proses penyampaian nilai karakter yang ada dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata*. Guru menyampaikan materi dengan luas, mudah mengerti, dan mendalam. Guru juga mampu menjaga profesionalnya dalam membangun hubungan dengan peserta didik tanpa membedakan peserta didiknya dan menganggap setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda.

4. Kompetensi sosial

Guru di SDN 1 Temulus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan beradaptasi. Guru di SDN 1 Temulus mampu menciptakan suasana nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain. Guru di SDN 1 Temulus juga memiliki ubungan yang baik dengan rekan kerja, orangtua peserta didik, dan juga masyarakat.

Penerapan pendidikan karakter menggunakan komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* yang dilaksanakan melalui gerakan literasi sekolah digunakan untuk mengajarkn beberapa nilai positif seperti :

a. Sikap peduli

Sikap peduli terdapat pada beberapa episode komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata*. Hampir seluruh episode komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* mengajarkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Peserta didik kelas III diajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama melalui beberapa kegiatan seperti saling tolong menolong, saling mengingatkan, dan saling menjaga. Peserta didik kelas III juga memiliki sikap peduli lingkungan seperti menjaga kebersihan kelasnya, meletakkan tempat sampah di sudut kelas, membuang sampah pada tempatnya.

b. Sikap kerja keras

Sikap kerja keras terdapat pada beberapa episode di komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata*. Kerja keras yang diajarkan dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* meliputi sikap selalu berusaha dan belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai bagus. Peserta didik kelas III diajarkan sikap kerja keras seperti belajar sungguh-sungguh, bergotong-royong dalam menjaga kebersihan, dan mengikuti ekstrakurikuler untuk menggali potensi.

c. Sikap jujur

Sikap jujur yang diajarkan dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* adalah berani mengakui kesalahan dan selalu berkata jujur. Peserta didik kelas III di SDN 1 Temulus juga diajarkan untuk selalu berkata jujur, berani mengakui kesalahan, dan tidak mengambil hak orang lain.

d. Sikap berani

Komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* juga mengajarkan sikap berani. Sikap berani yang diajarkan meliputi berani mengambil keputusan, berani mengakui kesalahan, berani mencoba hal baru dan berani menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan. Sikap atau perilaku yang ada dalam komik diajarkan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik memiliki keberanian untuk mengakui kesalahan, menyampaikan pendapat, dan juga berani menanggung akibat dari perilakunya.

e. Sikap tanggungjawab

Komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* mengajarkan sikap tanggungjawab melalui karakter tokoh-tokoh didalamnya yang mampu menyelesaikan tugas atau kewajibannya dengan baik. Peserta didik di SDN 1 Temulus juga diajarkan nilai tanggungjawab melalui tugas-tugas yang diberikan seperti tugas sekolah, kewajiban menjaga kebersihan, dan setiap siswa diberikan tanggungjawab sebagai pengurus kelas dengan menjadikan mereka sebagai ketua kelas, sekertaris, bendahara, dll. Hal tersebut, diajarkan untuk membuat para peserta didik memiliki sikap tanggungjawab baik pada diri sendiri maupun orang lain.

f. Sikap religius

Komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* juga mengajarkan sikap religius. Peserta didik kelas III di SDN 1 Temulus dibiasakan untuk selalu berdoa dan bersabar dengan harapan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.

g. Sikap pantang menyerah

Komik digital *Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata* mengajarkan sikap pantang menyerah dan terus mencoba. Sikap tersebut juga diajarkan pada peserta

didik kelas III dengan harapan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang selalu berusaha dan tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun.

h. Sikap bersahabat dan komunikatif

Sikap bersahabat dan komunikatif ini juga diajarkan dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata melalui para tokoh yang memiliki sikap mudah bergaul. Peserta didik juga ditanamkan sikap serupa agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mudah beradaptasi, tidak membedakan orang, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang sekitar ketika hidup bermasyarakat dan bernegara.

i. Sikap demokratis dan toleransi

Sikap yang ditanamkan pada peserta didik melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata adalah sikap demokratis dan toleransi. Peserta didik kelas III diajarkan nilai demokratis dan toleransi dengan harapan mereka dapat memiliki sikap yang mampu menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, mampu menjalankan hak dan kewajiban dalam berbangsa dan bernegara.

j. Sikap rajin, gigih, dan tekun

Sikap yang ditanamkan pada peserta didik melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata adalah sikap rajin, gigih, dan tekun. Peserta didik kelas III diajarkan untuk selalu rajin, gigih, dan tekun dengan harapan mereka mampu tumbuh menjadi pribadi yang rajin dalam melakukan segala hal, memiliki tekad yang gigih dalam mencapai sesuatu, dan miliki ketelatenan serta ketekunan dalam mengerjakan sesuatu.

k. Sikap mandiri

Sikap yang ditanamkan pada peserta didik melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata adalah mandiri. Peserta didik kelas III diajarkan untuk mandiri dengan harapan mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dan bisa melakukan atau menyelesaikan tanggungjawab mereka sendiri.

Penanaman nilai karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata sengaja dirancang untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter baik. Selain itu pendidikan karakter melalui *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata dijadikan sebagai salah satu alternatif para pendidik di SDN 1 Temulus untuk mencapai visi dan misi dari SDN 1 Temulus.

Pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata di SDN 1 Temulus hanya diterapkan di kelas III dan IV. Penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata di kelas III berlangsung setiap hari Rabu dan Kamis pukul 06.45-07.30 wib. Penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata di kelas IV dilaksanakan untuk melanjutkan episode atau season baru yang belum dibaca sewaktu di kelas III. Penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata pendidik melakukan intervensi dan habituasi.

Intervensi dilakukan dengan pengembangan suasana interaksi belajar terstruktur yang sudah rancang melalui berbagai program salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah membaca komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata. Intervensi yang dilakukan guru meliputi :

1. Pengajaran nilai karakter baik pada peserta didik

2. Mencontohkan perilaku baik pada peserta didik
3. Membangun dan mengembangkan kreativitas baik pada peserta didik
4. Menghidupkan atau mendorong semangat belajar dari peserta didik
5. Membangun hubungan baik dengan peserta didik
6. Mengembangkan kepedulian pada peserta didik dengan memperhatikan perilaku peserta didik
7. Menegur, membimbing dan mengingatkan hal baik kepada peserta didik.

Habituaasi juga dilakukan melalui pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan secara konsisten. Habituaasi dilakukan secara sengaja untuk membentuk karakter peserta didik. Habituaasi diharapkan mampu membentuk karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Selain itu dalam penerapan pendidikan karakter di SDN 1 Temulus pihak sekolah juga menjalin hubungan baik dengan orangtua dan masyarakat karena keberhasilan pendidikan karakter juga tidak jauh dari peran orangtua dan masyarakat.

Berikut urutan proses penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata yang dilakukan di SDN 1 Temulus :

- a. Pada pukul 06.45-06.50 wib guru mempersiapkan perangkat yang digunakan seperti laptop dan proyektor.
- b. Guru dan peserta didik mengawali kegiatan literasi dengan membaca doa dan menyanyikan lagu nasional.
- c. Kegiatan literasi dimulai dengan cara salah satu siswa membaca secara nyaring agar teman yang lain dapat mendengarkan. Siswa yang membaca bergantian sesuai dengan urutan presensi. Satu siswa diberi kesempatan membaca satu episode. Untuk siswa yang tidak mendapat giliran membaca diminta untuk menyimak dan memperhatikan bacaan. Untuk siswa yang tidak bisa membaca guru langsung mengambil peran dengan cara membacakannya agar peserta didik yang tidak bisa membaca tidak berkecil hati. Setiap hari siswa membaca 3 episode dari komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata.
- d. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa apa yang dapat ditiru dan tidak dapat ditiru dari setiap episode yang telah dibaca, kemudian siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran apa yang dapat dipetik dari setiap episode.
- e. Refleksi, guru mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi. Refleksi digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah melakukan hal baik. Pada pukul 07.25-07.30 wib guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan membaca komik dan memulai untuk melakukan proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru dan peserta didik membaca 3 surat pendek di setiap.
- f. Pada pukul 07.25-07.30 wib guru dan peserta didik mengakhiri kegiatan membaca komik dan memulai untuk melakukan proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru dan peserta didik membaca 3 surat pendek di setiap hari.
- g. Implementasi, peserta didik diminta untuk mengimplementasikan nilai karakter baik dari tokoh yang ada dalam komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta

Winata. Peserta didik juga diminta untuk mengimplementasikan atau menerapkan karakter baik yang belum diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di SDN 1 Temulus dilaksanakan dengan baik dan konsisten. Penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas III di SDN 1 Temulus melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata mengalami hambatan atau kendala yang ringan. Hambatan dan kendala yang dialami meliputi :

1. Koneksi yang sulit, koneksi internet di SDN 1 Temulus menggunakan jaringan wifi namun terkadang jaringan wifi di SDN 1 Temulus sering mengalami server down yang mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata. Kendala koneksi di SDN 1 Temulus dalam penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata dapat teratasi menggunakan koneksi paket data pribadi dari guru.
2. Proyektor error, proyektor di SDN 1 Temulus juga sering mengalami error atau tidak bisa menampilkan gambar. Kendala ini juga dapat teratasi dengan cara guru mengajak peserta didik membaca komik digital menggunakan tablet yang dimiliki SDN 1 Temulus. Satu tablet digunakan untuk 2 peserta didik.
3. Waktu terbatas, guru kelas III mengatakan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Putus Sekolah Season 1* Karya Kurnia Harta Winata mengalami kendala dalam waktu penerapan. Waktu penerapan dirasa terlalu singkat sehingga episode yang dibaca setiap hari juga dirasa terlalu sedikit.

Selain pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata pendidikan karakter di SDN 1 Temulus juga diintegrasikan ke dalam beberapa kegiatan seperti membaca asmaul husna, surat pendek, membaca buku, membaca komik digital, setiap hari jumat melakukan infak, dan menonton video cerita rakyat atau dongeng melalui aplikasi youtube. Selain itu, pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengintegrasian nilai karakter disetiap kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui komik digital berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan pendidikan karakter melalui komik digital berjalan lancar dan tidak ditemukan hambatan besar. Penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata dilakukan melalui fase pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Guru juga melakukan intervensi dan habituasi dalam Penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata untuk memastikan keberhasilan dari pendidikan karakter tersebut. Penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata juga dianggap efisien dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan nilai karakter peserta didik. Pendidikan karakter di SDN 1 Temulus mampu mewujudkan generasi emas penerus bangsa yang memiliki 18 pilar karakter sesuai dengan rumusan kemendiknas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui komik digital *Pupus Putus Sekolah* Karya Kurnia Harta Winata dilakukan

melalui program gerakan literasi sekolah. Kegiatan membaca komik digital Pupus Putus Sekolah Karya Kurnia Harta Winata dilakukan setiap hari rabu dan kamis pukul 06.45-07.30 wib melalui fase pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Setiap kegiatan berlangsung siswa membaca 3 episode dengan cara membaca nyaring secara bergantian. Setelah selesai membaca siswa dan guru menarik kesimpulan tentang pelajaran apa yang disampaikan. Kemudian, guru dan siswa melakukan refleksi terkait perilaku yang sudah dilakukan. Siswa juga dibimbing untuk terbiasa berperilaku sesuai nilai karakter yang sudah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariandi, A., Oktaviani, L., Putri Rahmadhani, S., Dwi Ningrum, E., & Rahayu Ningrum, R. (2022). Analysis of Educational Values in the Digital Comic Series “Pupus Dropout” by Kurnia Harta Winata. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(02), 55–59. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i02.18>.
- Nasution Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Harfa Creative.
- Priasti Silvia Nur dan Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*. Vol.7, No.2
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mix methods)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suwardani Ni Putu. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali : UNHI Press.
- Tsauri Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember : IAIN Jember Press.
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pusaka.